

GUBAHAN REPERTOAR TARI DOGER KONTRAK

Oleh: Angeline Azhar dan Ria Dewi Fajaria
Prodi Tari Sunda, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung
Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265
e-mail: Angelineazhar1@gmail.com, friadewi@gmail.com



ABSTRAK

Tari Doger Kontrak merupakan salah satu repertoar tari yang termasuk dalam rumpun tari rakyat. Tariannya menceritakan para *ronggeng* yang menari di pemanggungan perkebunan teh untuk menghibur masyarakat penggemarnya. Bentuk tarinya digarap sebagai tarian kelompok yang baru dengan tanpa menghilangkan identitas sumbernya. Penyajiannya menggunakan pendekatan metode gubahan tari. Tahapan proses gubahan dilakukan melalui tahap eksplorasi, evaluasi, dan komposisi. Tujuan dari penyajian tarinya adalah untuk mewujudkan tari kelompok

yang baru tanpa menghilangkan identitasnya sehingga menghasilkan nilai tambah yang lebih menarik dan memberi kesan berbeda. Gubahan tari Doger Kontrak ini dilakukan dengan adanya pengembangan pada koreografi, iringan musik, dan artistik tarinya.

Kata Kunci: *Tari Doger Kontrak, Gubahan Tari, Penyajian Tari.*

ABSTRACT

COMPOSITION OF DOGER KONTRAK DANCE REPERTOIRE, June 2023. *Doger Kontrak Dance is one of the dance repertoires that is included in genre of the folk dance. The dance tells the ronggeng who are dancing on a tea plantation stage to entertain their fans. The form of the dance is worked out as a new group dance without losing the identity of the source. The presentation uses a dance composition method approach. The phases of the composition process are carried out through exploration, evaluation, and composition. The purpose of presenting the dance is to create a new group dance without losing its identity in order to produce more attractive added value and give a different impression. The composition of this Doger Kontrak dance has been carried out by developing the choreography, musical accompaniment and the artistic of dance.*

Keywords: *Doger Kontrak Dance, Dance Composition, Dance Performance.*

PENDAHULUAN

Tari Rakyat yang diajarkan di Prodi Tari Sunda, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung umumnya tercipta dari hasil penelitian dosen, salah satunya yaitu tari Doger Kontrak. Tari tersebut diciptakan pada tahun 1996 atas permintaan Saini KM sebagai Direktur Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) kepada Iyus Rusliana yang mengharapkan adanya bentuk karya tari baru untuk disajikan pada Konsorsium Seni di Kota Bandung. Berdasarkan itu, Iyus Rusliana selanjutnya menggagas untuk mewujudkan sebuah karya tari dengan judul tari Doger Kontrak yang dirujuk dari hasil apresiasinya atas pertunjukan seni Doger di perkebunan teh kota Garut.

Penggarapan Tari Doger Kontrak dikerjakan oleh Jurusan Seni Tari ASTI/ISBI Bandung yang dikemas sebagai sebuah tari pertunjukan. Adapun proses garap koreografi dikerjakan oleh Mas Nanu Muda Munajar, dan ditransfer kepada tiga orang penari yaitu Ria Dewi Fajaria, Riyana Rosilawati, dan Ati Sumiati. Garap iringan tari dikerjakan oleh Mamat Rahmat dan Dodong Kodir, sedangkan garap rias dan busana dipercayakan kepada Sri Sujatmi dan Yayat Hidayat.

Doger Kontrak sebagai judul tarian dijelaskan dalam wawancara dengan Iyus Rusliana (wawancara, Bandung 15 Desember 2021) bahwa: "tari Doger Kontrak terdiri dari dua kata yaitu *doger* dan *kontrak*. Kata *doger* merupakan sebutan lain untuk *ronggeng* di daerah Subang, sedangkan kata *kontrak* adalah sebutan yang menunjuk pada perkebunan". Pernyataan lainnya tentang sebutan Doger Kontrak disampaikan Een Herdiani (2014:193) bahwa: "Dalam perkembangannya muncul istilah baru terhadap kesenian ini yaitu dengan sebutan Doger Kontrak yang mungkin

dikaitkan dengan istilah kuli kontrak dalam sistem perkebunan".

Tari Doger Kontrak termasuk pada rumpun tari rakyat jenis tarian Ketuk Tilu yang dalam pertunjukannya menghadirkan *ronggeng* (penari wanita). Tariannya disajikan sebagai tarian kelompok, menceritakan para *ronggeng* yang menari di panggung perkebunan teh untuk menghibur masyarakat penggemarnya. Mengenai sosok *ronggeng* dalam tarian Ketuk Tilu, Endang Caturwati (2007: 166) menjelaskan bahwa:

"Ronggeng adalah para pelaku perempuan yang memiliki kemampuan menari dan menyanyi. Selain itu, ia melayani para penonton yang berminat untuk menari dalam arena Ketuk tilu. Biasanya ia menerima imbalan uang sebagai jasa dalam melayani menari atau dalam melantunkan lagu yang diminta oleh para penggemarnya".

Popularitas tari Doger Kontrak sebagai salah satu tarian yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian dosen, menjadi ikon bagi ASTI/ISBI Bandung, khususnya Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan. Tarian tersebut diajarkan di semester VII sebagai materi pendalaman bagi mahasiswa minat Penyajian Tari pada Prodi Tari Sunda.

Secara umum, banyak mahasiswa tingkat akhir yang memilih tari tersebut untuk kepentingan Tugas Akhir (TA) karena ketertarikan pada gerak yang dinamis dan enerjik, rias, busana, serta iringan musik yang memiliki ciri khas. Bagi penulis, ketertarikan tersebut karena kerap mendapat kesempatan menarikan tari itu pada acara lembaga (ISBI Bandung), di antaranya pada Dialog Tari Tahun 2019 dan beberapa kali terlibat pada ujian akhir semester di Jurusan Seni Tari. Melalui kegiatan tersebut akhirnya muncul kesadaran kepenarian penulis memilih minat

Penyajian Tari untuk membawakan tarian Ketuk Tilu yaitu Tari Doger Kontrak.

Alasan lainnya karena Tari Dofer Kontrak merupakan bentuk tarian kelompok yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri, yaitu pada aspek wujud kesatuan komposisi kelompok. Seperti mengelola rangkaian gerak yang tidak hanya untuk kepentingan seorang diri namun harus mewujudkan keterkaitan dengan penari lainnya. Misalnya, mengelola aspek arah hadap penari, jarak antara sesama penari, serta aspek penari kunci yang menjadi pusat-pusat perhatian dalam pola lantai. Mengenai wujud kesatuan komposisi kelompok ini ditegaskan Y. Sumandiyo Hadi (2011: 97) bahwa: "Antara penari yang satu dengan penari yang lain dalam komposisi kelompok itu bagaikan orkestrasi yang harmonis".

Tari Doger Kontrak masih memiliki peluang untuk dikembangkan, sehingga bisa membentuk tari kelompok yang baru dengan tanpa menghilangkan identitas sumbernya. Peluang garap tari Doger Kontrak itu ada di wilayah koreografi, iringan musik, dan artistik tarinya.

Garap gerak Tari Doger Kontrak dalam bentuk tari kelompok dilakukan dengan jumlah penari yang semula tiga orang penari perempuan dan berperan sebagai *ronggeng* menjadi lima orang penari dalam peran yang sama. Penyajian Tari Doger Kontrak dengan jumlah penari lima orang itu dilakukan untuk pengembangan wujud kesatuan komposisi kelompok sehingga aspek arah hadap penari, jarak antara sesama penari, serta aspek penari kunci. Pusat perhatian terdapat dalam pola lantai, sehingga struktur keruangan menjadi lebih variatif dan dinamis. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan gerak *stationary*, *locomotor movement*, dan *pause* dengan mempertimbangkan keutuhan gerak atau *unity*, variasi gerak, repetisi atau pengulangan,

transisi atau perpindahan, rangkaian atau kontinuitas gerak, dan klimaks.

Koreografi Tari Doger Kontrak dalam bentuk tari kelompok yang baru dikerjakan dengan cara merekomposisi, memadatkan, dan mengembangkan. Rekomposisi dilakukan sebagai cara memilah adanya pengulangan ragam gerak yang tidak variatif. Memadatkan dilakukan sebagai cara memilah jumlah ragam gerak yang hanya berfungsi sebagai peralihan/penghubung. Sedangkan cara mengembangkan pada ragam gerak yaitu untuk mewujudkan beragam variasi gerak seperti pengelolaan lintasan, level, ke luar-masuk penari, property tari, dan variasi gerak untuk memperkuat isi tarian dengan menata/menyusun ragam gerak di bagian tertentu dari struktur tari.

Garap iringan musik Tari Doger Kontrak dilakukan dengan menghadirkan variasi bunyi alat musik yang tidak seluruhnya gerakan diisi dengan bunyi alat musik, dan menghadirkan vokal *sinden*, serta *senggak nayaga*. Vokal *sinden* dan *senggak nayaga* merupakan pengembangan iringan musik Tari Doger Kontrak yang diharapkan mampu membangun kesan komunalitas antara penari dan *nayaga* sehingga suasana pertunjukan tari menjadi semarak.

Iringan musik menggunakan gamelan laras salendro yang terdiri atas lagu *arang-arang bubuka*, tengah, dan *arang-arang panutup*. Struktur musik pengiring tersebut digunakan berdasarkan pada struktur hasil penataan Mamat Ramat dan Dodong Kodir, yaitu diawali dengan lagu *bubuka*, lagu *rerenggongan*, lalu lagu *renggong bandung*, *kacang asin*, *kangsreng*, *laras konda*, *gaplek*, dan terakhir lagu *boboyongan*. Adapun alat musik yang digunakan yaitu kendang *indung*, kulanter, terompet, kecrek, goong, gembyung, rebana, dan belentuk. Selain alat musik tersebut juga ditambahkan dua alat musik yaitu simbal dan

selentem. Penambahan dua alat musik tersebut diharapkan mampu menghadirkan bunyi lebih variatif namun tetap selaras.

Rias Tari Doger Kontrak dilakukan pada bagian wajah dan rambut dan disesuaikan dengan warna *make-up* dan warna busana yang dikenakan. Rambut ditata dengan menggunakan cat rambut berwarna coklat keemasan dan dibentuk ikal pada rambut bagian depan Sementara itu, rias rambut bagian belakang ditata dengan menggunakan sanggul cepol.

Busana Tari Doger Kontrak terdiri atas *apok bertali*, *samping*, *beubeur*, kaos kaki. Property tarinya berupa *soder* dan kaca mata hitam, dan asesoris *kangkalung*, *giwang*, *geulang* tangan, roncean bunga melati dan mawar. Pengembangan busana dilakukan pada warna *apok bertali*, *samping*, *beubeur*, *soder*, dan kaos kaki, serta cara pemakaian *apok bertali*. Pengembangan warna dan busana ini dirujuk dari konsep sumbernya yaitu warna-warna yang mencolok.

Setting digarap dengan menghadirkan gamelan, *oncor*, dan hiasan janur. Sementara *lighting* digunakan lampu-lampu berwarna layaknya lampu dalam gedung pertunjukan, dan menggunakan panggung bentuk arena.

Merujuk pada tuntutan sebagai penyaji tari yang disebut *interpretative artist* (seniman penafsir) harus memiliki kreativitas dalam membawakan suatu tarian, maka gagasan penyajian Tari Doger Kontrak difokuskan pada permasalahan bagaimana mewujudkan Tari Doger Kontrak sebagai tarian kelompok yang baru dengan tanpa menghilangkan identitasnya.

METODE

Penyajian Tari Doger menggunakan metode gubahan tari sesuai dengan pemikiran Edi Sedyawati (1986: 17-18) yang menyatakan bahwa:

“Mewujudkan gagasan baru berupa pengembangan dari sumber penyajian tradisi tertentu dengan cara memasukan, menyisipkan dan memadukan bentuk-bentuk gerak baru atau penambahan unsur lain, sehingga menghasilkan bentuk penyajian yang berbeda dengan tetap mempertahankan identitas sumbernya”.

Untuk memperkuat daya kreativitas maka dilakukan tahap-tahap tahap eksplorasi, tahap evaluasi, dan tahap komposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Garap

Penyajian tari tidak akan mencapai titik tujuan tanpa melewati proses garap, karena proses garap merupakan sebuah rangkaian kegiatan pengelolaan kreativitas yang mampu membuahkan hasil karya. Proses garap untuk penyajian Tari Doger Kontrak sebagai bentuk tarian kelompok dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap eksplorasi, tahap evaluasi, dan tahap komposisi.

a. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi secara umum dipahami sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan sebagai permulaan atau awal dari suatu proses kreatif dan dilakukan dengan merujuk pada konsep yang telah ditetapkan. Tahap eksplorasi yang merupakan kegiatan awal, pada proses garap Tari Doger Kontrak dilakukan untuk mencari peluang pengembangan pada aspek gerak, iringan musik, dan artistik tari sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi Mandiri

Tahap pertama dilakukan proses latihan gerak dari awal sampai akhir tarian. Proses latihan ditujukan untuk mengingat kembali seluruh rangkaian gerak Tari Doger Kontrak, baik secara bentuk maupun teknik geraknya. Selain itu dilakukan proses apresiasi melalui beberapa video Tari Doger Kontrak untuk dijadikan sumber referensi supaya terhindar dari pengulangan atau plagiasi.

Tahap kedua, proses latihan gerak difokuskan untuk mengolah beragam variasi gerak berdasarkan pengolahan lintasan, level, ke luar-masuk penari, property tari. Pengolahan variasi ragam gerak dilakukan untuk mencari peluang pengembangan gerak sebagai bentuk tarian kelompok dengan jumlah lima orang penari. Adapun tahap ketiga proses latihan gerak difokuskan pada pengembangan variasi gerak untuk memperkuat isi tarian dengan menata/menyusun gerak di bagian awal dari akhir tarian.

2) Eksplorasi Kelompok

Mengingat Tari Doger Kontrak sebagai tari kelompok, maka selain tahap eksplorasi mandiri juga dilakukan tahap eksplorasi kelompok. Tahap eksplorasi kelompok dilakukan dalam proses latihan yang difokuskan pada transfer gerak, yaitu penerapan gerak kepada para penari pendukung.

Proses transfer gerak dilakukan secara bertahap yakni dalam beberapa kali pertemuan dengan para penari pendukung. Karena tarian kelompok itu memiliki tingkat kesulitan tersendiri, maka kemampuan penguasaan vokabuler gerak, teknik gerak, penguasaan arah hadap penari, maka proses latihan transfer gerak dilakukan dengan cara mengelola rangkaian gerak yang tidak hanya untuk kepentingan seorang diri penari saja namun juga untuk mewujudkan keterkaitan dengan penari lainnya.

b. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan pendampingan bersama pembimbing. Kegiatan pendampingan itu penting untuk mendapatkan koreksi, arahan masukan dan berbagai hal dan termasuk aspek garap. Adapun pelaksanaan pendampingan dilakukan secara sektoral, yaitu evaluasi yang berkaitan dengan proses garap koreografi, iringan musik, dan artistik tari.

Evaluasi yang disampaikan pembimbing secara umum menegaskan bahwa kemampuan kepenarian harus seimbang di antara semua penari. Dalam menarikan Tari Doger Kontrak memerlukan kemampuan untuk mengembangkan variasi gerak, baik pada gerak dengan menggunakan property maupun tidak, kemampuan mengolah variasi pola lantai, kemampuan mengembangkan variasi gerak untuk memperkuat isi tarian di bagian awal dan akhir tarian, dan kemampuan pendalaman isi tarian.

Evaluasi iringan tari diarahkan mengikuti pengembangan variasi gerak yang baru. Selanjutnya evaluasi artistik tari meliputi rias, busana, *setting*, *lighting*, dan panggung untuk segera dibuatkan dalam sketsa-sketsa gambar dan dikonsultasikan dengan masing-masing timnya.

c. Tahap Komposisi

Tahap komposisi merupakan tahap akhir yang dikerjakan dalam proses garap. Mengenai proses kreatif disampaikan Sal Murgiyanto (1983: 11) bahwa: "Komposisi atau *composition* berasal dari kata *to compose* yang artinya meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh".

Kegiatan yang dilakukan yaitu keutuhan bentuk pengembangan koreografi, iringan musik, maupun artistik tari. Pada pengembangan koreografi dihasilkan struktur Tari Doger Kontrak yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir. Masing-masing bagian itu memunculkan pengembangan variasi gerak yang baru dengan tanpa meninggalkan sumbernya.

2. Perwujudan Hasil Garap

Tahapan demi tahapan proses kreatif telah dikerjakan dan bentuknya sebagai berikut:

a. Struktur Koreografi

Koreografi hasil pengembangan terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Bagian awal merupakan pengembangan variasi gerak yang baru dengan mengolah property *soder* dan kaca mata hitam. Properti *soder* dilakukan dengan gerakan di *keupeul*, *kepret*, *ayun*, dan *bentang*, sedangkan kaca mata hitam diolah dalam pengaturan ruang, tenaga, dan waktu pada posisi dipegang dengan kedua tangan.

Pada bagian tengah disajikan gerak secara utuh dan disisipkan beberapa variasi gerak pengembangan, namun secara umum gerak yang dilakukan pada bagian ini lebih dominan gerak yang mengolah tenaga, ruang, dan waktu. Variasi pengembangan gerak senantiasa dilakukan atau disandingkan dengan sumber gerak dari penari lainnya sehingga sumber gerak tetap tersajikan. Adapun pada bagian akhir merupakan pengembangan variasi gerak hasil penataan/penyusunan gerak yang baru, yaitu variasi gerak *pose* dalam level rendah, sedang, dan tinggi.

b. Struktur Iringan musik

Iringan musik hasil pengembangan dilakukan pada bagian awal, tengah, dan akhir tarian. Pada awal tarian dihadirkan musik terompet yang dipadukan dengan vokal *sinden*. Selanjutnya, disajikan gerak tanpa iringan musik, dan secara berurutan diikuti bunyi *tepak* kendang, *simbal*, dan *belentuk*, serta *senggak nayaga*.

Pada bagian tengah tarian dihadirkan musik Tari Doger Kontrak selengkapnya dengan ditambahkan bunyi selentem, vokal *sinden*, *alok*, dan *senggak nayaga*. Pada bagian ini iringan musik didominasi oleh bunyi *tepak* kendang dan terompet. Variasi *tepak* kendang juga digarap dengan variasi bunyi untuk gerak *mungkus* (sesuai gerak) dan tidak *mungkus* (tidak sesuai gerak).

Di bagian akhir, iringan musik secara bersamaan berhenti sesuai dengan gerak yaitu gerak *pouse*. Adapun lagu-lagu yang dihadirkan yaitu lagu Boboyongan, Kokosodan Gogoleran, Renggong Bandung, Deungkleung, Kangsreng, dan Laras Konda.

c. Struktur Artistik Tari

Rias dilakukan pada rias wajah dan rambut. Rias wajah disesuaikan dengan warna *make-up* dengan warna busana, sedangkan rias rambut ditata menggunakan cat rambut berwarna coklat keemasan dan dibentuk ikal pada rambut bagian depan, dan rias rambut bagian belakang menggunakan sanggul cepol sebagaimana tata rambut pada sumbernya.

Busana yang digunakan merupakan busana sebagaimana konsep sumbernya dari segi modelnya. Pengembangan busana dilakukan dengan memilih warna yang merujuk pada konsep sumbernya, yaitu warna terang atau mencolok. Oleh karena itu, busana yang terdiri atas *apok* bertali, *samping*, *beubeur*, dan kaos kaki, serta property *soder* dilakukan pengembangan warna, yaitu pada *apok* bertali warna biru dengan gradasi warna *orange* pada bagian atas *apok*, warna *samping* digunakan warna coklat keemasan, *soder* warna *orange*, *beubeur* warna emas berbahan kulit, dan kaos kaki warna *orange*. Pengembangan lainnya yaitu penggunaan *apok* bertali yang dilakukan dengan cara diikatkan antara tali bagian kanan dan kiri *apok* di bagian belakang leher/tenguk.

Gamelan ditata di panggung bagian tengah-belakang atau di belakang arena menari. Berikutnya *oncor*, awalnya ditempatkan di tengah arena namun saat penari memulai tariannya *oncor* ditempatkan di bagian samping kiri panggung. Obor ditempatkan di sekitar panggung bagian kanan, dan hiasan janur ditata di atas panggung bagian tengah dan bagian samping kiri panggung. Penataan

lighting menggunakan lampu-lampu berwarna layaknya lampu dalam gedung pertunjukan, dengan dominasi warna merah, kuning, dan biru dengan maksud untuk memunculkan suasana di setiap bagian. Panggung yang digunakan yaitu panggung bentuk arena.

KESIMPULAN

Mewujudkan Tari Doger Kontrak sebagai bentuk tarian kelompok yang baru dengan tanpa menghilangkan identitas sumbernya merupakan proses garap yang memerlukan kejelian agar tidak terjadi plagiasi dari karya-karya sebelumnya. Berbekal kejelian itu pada akhirnya karya ini dapat diwujudkan. Ketubuhan seorang penari *ronggeng* bukanlah hal yang mudah. Walaupun koreografinya terlihat sederhana namun dalam praktiknya, *ronggeng* sesekali dituntut untuk menebar senyuman atau tajamnya sorot mata untuk memikat para penggemarnya. Demikian pula ketubuhan penari dalam membawakan tarian kelompok harus memiliki jiwa yang tidak tampil untuk dirinya sendiri, melainkan harus berada dalam kerja *cooperative* antarsesama penari dalam kelompok itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati, Endang. 2007. *Perempuan dan Ronggeng*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hadi. Y Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Herdiani, Een. 2014. *Dinamika Tari Rakyat di Priangan*. Bandung: Sunan Ambu Press. STSI Bandung.
- Murgiyanto, Sal. 1993. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Sedyawati. Edy. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan.